



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1918-1927

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Strategi Pembelajaran Guided Teaching Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas X MAS Asy – Syarif Koto Laweh

Khairunnisa<sup>1✉</sup>, Iswantir M<sup>2</sup>, Darul Ilmi<sup>3</sup>, Arifmiboy<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [achakhairunnisa2@gmail.com](mailto:achakhairunnisa2@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran di MAS Asy – Syarif Koto Laweh pada pelajaran Akidah Akhlak terlihat masih menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat dari hasil belajar santri yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dalam proses belajar mengajar, santri sering kali hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga mengakibatkan santri kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis menggunakan strategi pembelajaran Guided Teaching dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran Guided Teaching terhadap hasil belajar kelas X semester genap materi Menghindari Perbuatan Syirik pada mata pelajaran Akidah Akhlak santri di MAS Asy – Syarif Koto Laweh Tahun Ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis Quasy Eksperimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di MAS Asy – Syarif Koto Laweh sebanyak tiga kelas yang semuanya terdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Karena semuanya terdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen maka penulis berinisiatif memilih X IPA 1 dan X IPA 2 sebagai sampel. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil hipotesis dengan uji-t,  $t_{hitung} = 4,76$  dan  $t_{tabel} = 2,01$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran Guided Teaching terhadap hasil belajar kelas X semester genap materi Menghindari Perbuatan Syirik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Asy – Syarif Koto Laweh Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Guided Teaching, Akidah Akhlak*

## Abstract

The background to the problem in this research is that the learning process at MAS Asy - Syarif Koto Laweh in the Aqidah Akhlak lessons seems to still use the lecture method. This can be seen from the students' learning outcomes which are still low. This is caused by various factors, one of which is learning which is still teacher-centered. In the teaching and learning process, students often only listen and take notes on the material presented by the teacher. This results in students being less active and less involved in the learning process. To overcome this problem, the author uses the Guided Teaching learning strategy in the learning process. The aim of this research is to determine the significant influence of the Guided Teaching learning strategy on the learning outcomes of class X. The method used in this research is quantitative with the Quasy Experimental Design type. The population in this study were all class X students at MAS Asy - Syarif Koto Laweh in three classes, all of which were normally distributed and had homogeneous variants. Because everything is normally distributed and has homogeneous variance, the author took the initiative to choose X IPA 1 and X IPA 2 as samples. Based on the results of the analysis and discussion of the research data, the hypothesis results obtained using the t-test,  $t_{count} = 4,76$  and  $t_{table} = 2,01$ , then  $t_{count} > t_{table}$  so that  $H_0$  is rejected. Based on these results, it can be concluded that, there is a significant influence of the Guided Teaching learning strategy on the learning outcomes of class X even semester material on Avoiding Shirk in the Islamic Aqidah and Morals subject at MAS Asy – Syarif Koto Laweh Academic Year 2023/2024.

Keyword: *Learning, Guided Teaching, Moral Creed*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Tujuan belajar sangat perlu diciptakan oleh sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar mengajar (Sardiman AM, 2007). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dalam proses belajar yang terdiri dari semua komponen yang ada (Iswantir, 2019).

Dalam proses belajar dan mengajar dituntut adanya usaha maksimal dan memfungsikan segala komponen-komponen yang ada dalam diri manusia. Berbicara perihal komponen yang ada dalam diri manusia yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, Dawan Rahardjo menyatakan bahwa pendengaran, penglihatan dan qalbu adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut merupakan alat potensial yang dimiliki manusia untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran (Munirah, 2016). Komponen

pembelajaran yang ada di kelas diantaranya adalah guru, peserta didik, materi, media, sumber belajar dan lingkungan. Semua komponen tersebut harus dapat berinteraksi dengan baik agar bisa meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya (Zulfani Sesmiarni, 2016).

Secara prosedural, pembelajaran adalah proses interaksi atau interadiasi antara kegiatan belajar siswa (KBS) dengan kegiatan mengajar guru (KMG) serta dengan lingkungan belajarnya (Khairuddin, 2016). Unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran salah satunya adalah seorang guru. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran untuk membantu supaya proses belajar peserta didik dapat berjalan dengan lancar. Guru bukannya mentransfer ilmunya kepada peserta didik, namun ia membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya (Muhiddinur Kamal, 2019).

Sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas untuk mengajar para peserta didik dengan baik dan salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran (Sukman, 2019, Ridla, 2008, Bukit S, 2022). Setiap guru harus memiliki kemampuan untuk bisa menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai serta menggunakannya dengan baik agar dapat menarik perhatian peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas masih kurang efektif dan efisien. Peserta didik merupakan individu yang memiliki perbedaan antara satu sama lain, mereka memiliki keunikan masing-masing yang tidak mungkin sama antara satu dan yang lainnya. Oleh karena itu, hendaknya pembelajaran dapat memperhatikan perbedaan - perbedaan individual peserta didik sehingga benar-benar dapat merubah kondisi mereka dari yang tidak tau menjadi tau, dari sebelumnya tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi peserta didik yang seperti ini, selama ini kurang mendapatkan perhatian dikalangan para pendidik. Hal ini dapat dilihat dari perhatian para pendidik yang cenderung memperhatikan kelas hanya secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok sehingga perbedaan individual antara peserta didik kurang mendapat perhatian.

Proses pembelajaran yang kurang memperhatikan individual peserta didik dan hanya didasarkan pada keinginan guru akan sulit mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Konsekuensinya dari pendekatan pembelajaran seperti ini akan terjadinya kesenjangan antara peserta didik yang cerdas dan peserta didik yang kurang cerdas dalam tujuan pembelajaran, terlihat jelas perbedaan antara peserta didik yang mampu memahami pembelajaran dengan peserta didik yang kurang mampu atau

sulit memahami pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam proses belajar, sehingga sistem belajar tuntas menjadi terabaikan. Hal ini juga membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari pengalaman pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan di atas menumbuhkan pemikiran baru bagaimana cara untuk meningkatkan dan mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah.

Strategi secara umum merupakan suatu garis besar dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ngalimun, 2018). Strategi pembelajaran adalah langkah - langkah yang ditempuh pendidik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Agar proses pembelajaran di dalam kelas menyenangkan, diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat supaya peserta didik lebih mudah memahami materi - materi pembelajaran dan meningkatkan partisipasi peserta didik di dalam kelas, salah satunya dengan strategi pembelajaran Guided Teaching. (Hidayati, 2018).

Strategi pembelajaran Guided Teaching merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik agar bisa berfikir kritis tentang permasalahan yang akan dibahas dalam pembelajaran. Strategi ini membantu peserta didik membangun keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman dari pengetahuan lain yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Bedanya strategi ini dengan strategi lainnya yaitu memungkingkan guru untuk mendongkrak potensi kecerdasan peserta didik dalam berbagai aspek serta selalu mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak adalah salah satu pokok mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Akidah Akhlak merupakan usaha sadar dalam suatu proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah Swt maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam (Kutsiyah, 2019). Akidah menentukan baik atau tidaknya kepribadian seseorang. Semakin baik akidah seseorang maka akan semakin baik pula kepribadian atau sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Realita yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak selama ini dalam praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih terfokus atau berpusat pada guru,

padahal peserta didik bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan berbagai informasi yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya sekedar duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik pasif dalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah dari guru di depan kelas. Hal ini dapat diperbaiki dengan cara mengubah pola ataupun sistem pembelajaran dengan mengefektifkan strategi pembelajaran Guided Teaching.

Berdasarkan riset awal yang telah penulis lakukan pada tanggal 26 Agustus 2023 di MAS Asy – Syarif Koto Laweh, terdapat masalah yang dialami oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu terdapat sebagian peserta didik memiliki hasil belajar yang masih rendah, dalam artian nilai yang mereka dapatkan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak diketahui bahwa guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran dan belum menggunakan strategi pembelajaran Guided Teaching. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik mudah bosan pada saat kegiatan belajar berlangsung. Kurangnya keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan keefektifan pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga bisa mencapai KKTP.

Menurut Silberman, Guided Teaching merupakan transformasi dari metode ceramah secara langsung dan memungkinkan guru mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami oleh peserta didik sebelum membuat poin-poin pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran yang pada awalnya monoton dan membosankan beralih menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Melalui strategi pembelajaran Guided Teaching diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan serta akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang maksimal (Silberman, 2007).

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen. Eksperimen adalah jenis penelitian yang memberikan suatu perlakuan (treatment) terhadap suatu objek (kelas eksperimen) serta

melihat besar pengaruh perlakuan tersebut (Nuke Iswandari, 2014).

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasy Eksperimental Design yaitu suatu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi kelompok kontrol tersebut tidak dapat difungsikan untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan suatu eksperimen. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Time Series Design. Desain tersebut membedakan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Jadi hanya 1 kelompok yang mendapatkan perlakuan (treatment). Kelompok eksperimen menggunakan strategi pembelajaran Guided Teaching sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi pembelajaran Guided Teaching.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Guided Teaching terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasy Eskperimen dengan desain Static Grup Comparation. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol dan diantara kedua kelas tersebut masing-masing diberikan posttest. Kelas X IPA 2 terdiri dari 25 santri sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 terdiri dari 20 santri sebagai kelas kontrol.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen soal di kelas X IPS MAS Asy – Syarif Koto Laweh dengan jumlah santri sebanyak 14 orang. Sebelum instrumen soal tes digunakan, soal – soal tersebut di validasi terlebih dahulu kemudian di uji cobakan kepada santri kelas X IPS. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tes tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas strategi pembelajaran Guided Teaching dan variabel terikat hasil belajar Akidah Akhlak .

Selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan strategi pembelajaran Guided Teaching di kelas eksperimen dan metode ceramah di kelas kontrol lalu di pertemuan terakhir peneliti memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak santri di kelas X IPA 2 MAS Asy – Syarif Koto Laweh.

Guided Teaching atau pembelajaran aktif terbimbing merupakan suatu cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Rancangan strategi pembelajaran

yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif ini perlu didukung oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan atau proses mengajar guru dan kegiatan belajar peserta didik. Melalui strategi pembelajaran Guided Teaching peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi mereka dapat ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat lebih memahami dan menguasai materi yang diperoleh pada saat proses belajar mengajar.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Guided Teaching ini peserta didik diberi beberapa pertanyaan oleh guru kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan jawaban mereka dan masing-masing kelompok mengemukakan jawaban yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Guru mencatat poin-poin penting dari jawaban peserta didik, kemudian guru menyampaikan poin-poin pembelajaran dan menyuruh peserta didik membandingkan atau mencocokkan antara penjelasan guru dengan jawaban yang telah mereka kemukakan.

Setelah peneliti memberikan materi dan perlakuan kepada kedua kelas yakni kelas kontrol dengan metode ceramah dan kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran Guided Teaching, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti memberikan posttest kepada santri untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata = 81 dan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 67,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran Guided Teaching terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t dan uji menggunakan SPSS 22 yang mana dari uji-t diperoleh hasil thitung= 4,76 dan ttabel= 2,01, maka thitung > ttabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima serta perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai signifikan 2-tailed atau nilai sig. (2-tailed) = 0.000 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai signifikan 2-tailed <  $\alpha$ , yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran Guided Teaching terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas X IPA 2 di MAS Asy – Syarif Koto Laweh.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian relevan yang telah penulis buat pada bab dua. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran Guided Teaching terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Aliyah Syahira yang berjudul "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Guided Teaching Terhadap Hasil

Belajar Akidah Akhlak di MAN 2 Payakumbuh” menunjukkan bahwa terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kesimpulan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran Active Learning Tipe Guided Teaching lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh strategi pembelajaran Guided Teaching terhadap hasil belajar kelas X semester genap materi Menghindari Perbuatan Syirik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Asy - Syarif Koto Laweh Tahun Ajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

Rata – rata hasil belajar kelas kontrol sebelum penelitian hasilnya tidak jauh berbeda dengan rata – rata hasil belajar kelas kontrol sesudah penelitian. Sebelum penelitian rata – rata hasil belajar santri kelas kontrol adalah 68,5 sedangkan setelah penelitian rata – rata hasil belajar santri kelas kontrol adalah 67,5. Artinya tidak ada kenaikan hasil belajar kelas kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran Guided Teaching.

Rata – rata hasil belajar kelas eksperimen setelah menggunakan strategi pembelajaran Guided Teaching mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan rata – rata hasil belajar kelas eksperimen tanpa menggunakan strategi pembelajaran Guided Teaching. Sebelum menggunakan strategi pembelajaran Guided Teaching, rata – rata hasil belajar santri kelas eksperimen adalah 54,68 sedangkan setelah menggunakan strategi pembelajaran Guided Teaching, rata – rata hasil belajar santri kelas eksperimen adalah 85,8. Artinya terdapat kenaikan yang signifikan hasil belajar kelas eksperimen dan terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran Guided Teaching terhadap hasil belajar santri kelas X IPA 2.

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan Ms. Exel dan SPSS 22 menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata = 85,8 dan dalam kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 67,5. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran Guided Teaching terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t dan uji menggunakan SPSS 22 yang mana dari uji-t diperoleh hasil  $t_{hitung} = 4,76$  dan  $t_{tabel} = 2,01$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima serta perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai signifikan 2-tailed atau nilai sig. (2-tailed) = 0.000 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai signifikan 2-tailed  $< \alpha$ , yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran Guided Teaching terhadap hasil belajar Akidah Akhlak santri kelas X IPA 2 MAS Asy – Syarif Koto Laweh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi pedagogik guru dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110-120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Iswandari, N. (2014). Pengaruh penerapan model pembelajaran Active Learning tipe Question Student Have (QSH) pada hasil belajar pengetahuan bahan makanan siswa SMK Negeri 1 Sewon.
- Iswantir. (2019). *Paradigma lembaga pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Aura CV Abugrah Utama.
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu kajian praktis*. Bukittinggi: CV Anugrah Utama Raharja.
- Khairuddin. (2016). Meningkatkan kompetensi akhlak siswa melalui proses pembelajaran. *Journal of Educational Studies*, 1(2).
- Kutsiyah. (2019). *Pembelajaran akidah akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Mahardika, A. G., Putra, D. P., Iswanti, M., & Syam, H. (2022). Upaya guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4342-4350.
- Munirah. (2016). Petunjuk Al-Qur'an tentang belajar dan pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a4>
- Ridla, M. R. (2008). Profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sesmiarni, Z. (2016). Model Brain Based Teaching sebagai transformasi paradigma pembelajaran perguruan tinggi. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2). <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1059>
- Silberman. (2019). *Active Learning: 101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional

berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.  
<https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>.